

HUBUNGAN RIWAYAT MENYUSUI DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RSUD RAJA AHMAD TABIB TANJUNGPINANG

¹Marlia Sarinaex, ²Prasida Yunita, ³Yollanda Dwi Santi

¹asprn.ap@gmail.com, ²ita.bidan88@univbatam.ac.id, ³yollanda@univbatam.ac.id

^{1,2,3}Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University
Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464

ABSTRACT

Breast cancer is a cancer that comes from glands, glandular ducts, and breast support tissues. Based on Global Cancer Observatory 2018 data from the World Health Organization (WHO), breast cancer has 58,256 cases or 16.7% of the total 348,809 cancer cases with a mortality rate in developing countries of 324,000 (14.3% of the total) and in developed countries as many as 198,000 (15.4% of the total). One of the risk factors for breast cancer is a history of breastfeeding. This study analyzed the relationship between the history of breastfeeding and the case of breast cancer at Raja Ahmad Tabib Regional Public Hospital in Tanjungpinang. The variables of this study were breastfeeding history and breast cancer case. A method used in this research was analytical observational research design with cross sectional approach. The number of samples is 56. The data was collected by interviewing the samples using questionnaires. The data was analyzed by using Chi-square test. Based on the statistical test, it was found that as many as respondents with breast cancer, there were 4 respondents who had a history of breastfeeding ≥ 1.5 years, and respondents without breast cancer who had a history of breastfeeding ≥ 1.5 years were 53.6%. The results of bivariate analysis with the chi-square test obtained a value of 0.002, which means that there is a significant relationship between breastfeeding history and the breast cancer case. Based on the result of this study, it can be concluded that there is a significant correlation between the breastfeeding history and breast cancer case at Raja Ahmad Tabib Regional Public Hospital of Tanjungpinang in 2020.

Keywords : *History of Breastfeeding, Breast Cancer*

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara. Sejumlah sel dari dalam payudara tumbuh yang berkembang dengan tidak terkendali inilah yang disebut kanker payudara. Kumpulan besar dari jaringan yang tidak terkontrol ini disebut tumor atau benjolan. Tumor yang dapat menyebar keseluruhan tubuh atau menyebar jaringan sekitar disebut tumor atau kanker ganas (Ariani, 2017).

Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* 2018 dari *World Health Organization* (WHO), kanker payudara memiliki kasus sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (WHO, 2019).

Tingkat kematian akibat kanker payudara di negara berkembang lebih tinggi dari pada negara maju yaitu sebanyak 324.000 (14,3% dari total) dibandingkan negara maju sebanyak 198.000 (15,4% dari total). Tingkat *Incidence Rate* (IR) bervariasi hampir

empat kali lipat di seluruh wilayah dunia, mulai dari 27 kasus per 100.000 di Afrika Tengah dan Asia Timur sampai 92 kasus per 100.000 di Amerika Utara (Kemenkes RI, 2016).

Di Indonesia, kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua setelah kanker rahim (Rasjidi & Hartanto, 2017). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, estimasi jumlah penderita kanker payudara tahun 2013 sebanyak 61.682 kasus. Di Kepri, diolah berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 Badan Litbangkes menyatakan bahwa di Kepulauan Riau jumlah estimasi kanker payudara tahun 2013 mencapai 378 kasus. (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan, angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker payudara mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Kemenkes RI, 2016).

Faktor-faktor yang memiliki risiko dan berhubungan dengan terjadinya kanker payudara adalah umur, jenis kelamin, umur menarche, umur menopause, genetik, paritas, dan riwayat menyusui (Ariani, 2017).

Pencegahan primer atau supaya tidak terjadi kanker secara sederhana adalah dengan mengetahui faktor-faktor risiko kanker payudara, seperti yang telah disebutkan di atas dan berusaha menghindarinya (Kemenkes RI, 2015). Menyusui merupakan salah satu faktor hormon yang dapat dimodifikasi dan berhubungan dengan penurunan risiko kanker payudara. Wanita yang menyusui memiliki risiko kanker payudara yang lebih rendah

dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui (Lanfranchi *et al*, 2017).

Pada ibu yang menyusui, pemberian ASI mengurangi jumlah total periode menstruasi wanita sehingga bisa mengurangi risiko terkena kanker payudara (Pamungkas, 2011). Penelitian Listyawati tahun 2015 di RSUD Muntilan Yogyakarta dengan korelasional mengenai hubungan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara, maka dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara dan memiliki tingkat keeratan hubungan dalam kategori kuat, yaitu sebanyak 16 responden (69,6%) mempunyai riwayat menyusui tidak eksklusif. Seluruh responden menderita kanker payudara dengan jumlah masing-masing 4 responden (17,4%) pada stadium 0, stadium I, dan stadium IV (Listyawati, 2015).

Penelitian yang dilakukan di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, dimana hasil analisis diperoleh kesimpulan wanita yang tidak menyusui/menyusui kurang dari 2 tahun mempunyai risiko 2,912 kali untuk mengalami kanker payudara dibanding wanita yang menyusui (Prasetyowati & Katharina, 2014).

Beberapa studi menunjukkan bahwa menyusui dapat menurunkan risiko terkena kanker payudara, terutama jika ibu menyusui selama 1,5 sampai 2 tahun (Savitri, 2019).

Di Indonesia, hanya 1 dari 2 ibu yang memberikan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen ibu yang masih memberikan ASI pada usia bayi 23 bulan (WHO, 2020). Data Kementerian Kesehatan RI mencatat, adanya peningkatan angka inisiasi

menyusui dini (IMD) di Indonesia dari 51,8% pada 2016 menjadi 57,8% pada 2017. Meskipun begitu, angka tersebut terbilang masih jauh dari target sebesar 90%. Angka yang lebih rendah lagi terlihat pada angka pemberian ASI eksklusif yaitu 35,7% pada tahun 2017. Rendahnya angka pemberian ASI disebabkan kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya ASI khususnya bagi ibu (Enatura, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, serta penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Riwayat Menyusui dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang Tahun 2020”.

TUJUAN PENELITIAN

Diketahui hubungan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik. Penelitian observasional adalah penelitian yang tidak melakukan intervensi pada variabel, hanya melakukan pengamatan saja (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang datang berobat ke poliklinik bedah onkologi di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang. Berdasarkan data rekam medik, jumlah pasien yang berobat ke poliklinik bedah onkologi di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang rata-rata dalam rentang bulan oktober sampai dengan

november 2020 adalah sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representatif* (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien yang memenuhi kriteria inklusi dari seluruh populasi. Setelah pengambilan data melalui rekam medik, didapat sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah 56 sampel

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan catatan rekam medik pasien kanker payudara dan tidak kanker payudara di poliklinik RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang dan Lembar Kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Riwayat Menyusui Responden di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang

Riwayat Menyusui $\geq 1,5$ Tahun	Kanker Payudara		Tidak Kanker Payudara	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Ya	4	14,3	15	53,6
Tidak	24	85,7	13	46,4
Total	28	100	28	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden dengan kanker payudara yang memiliki riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun sebesar 14,3% dan pada responden yang tidak kanker

payudara memiliki riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun adalah sebesar 53,6%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Payudara pada Responden di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang

Kejadian Kanker payudara	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	28	50
Tidak	28	50
Total	56	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden dengan kanker payudara adalah sebesar 50% dan responden yang tidak kanker payudara juga sebesar 50%.

Tabel 3. Analisis Hubungan Riwayat Menyusui Dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang

Riwayat Menyusui $\geq 1,5$ Tahun	Kejadian Kanker Payudara				Total		P Value
	Kanker		Tidak Kanker		N	%	
	N	%	N	%			
Ya	4	14,3	15	53,6	19	33,9	0,002
Tidak	24	85,7	13	46,4	37	66,1	
Total	28	100	28	100	56	100	

Pada penelitian ini, berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden dengan kanker payudara yang memiliki riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun sebesar 14,3% dan pada responden yang tidak kanker payudara memiliki riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun adalah sebesar 53,6%. Berdasarkan hasil uji statistik hubungan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,002$.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Riwayat Menyusui Responden di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden dengan kanker payudara yang memiliki riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun sebesar 14,3% dan pada responden yang tidak kanker payudara memiliki riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun adalah sebesar 53,6%.

Berdasarkan teori, faktor yang menjadi penyebab rendahnya angka riwayat menyusui, terkait dengan proses menyusui adalah teknik menyusui, frekuensi, serta durasi, jika teknik menyusui baik maka proses laktasi berjalan lancar namun banyak ibu menyusui tidak menyusui bayinya dikarenakan salah manajemen laktasi terutama dengan teknik menyusuinya (Listyawati, 2015). Menurut Almatsier pada tahun 2011 Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar, seangkan durasi menyusui yang baik > 15 menit. varney pada tahun 2007 yang menyatakan bahwa frekuensi yang baik >8 kali dalam 24 jam, karena lambung bayi kosong adalah 2 jam setelah minum ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sukmayenti & Nirmala (2018) yang berjudul Hubungan Faktor Reproduksi Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita di RSUP DR. M. Djamil Padang dengan hasil responden kanker payudara dengan riwayat menyusui beresiko (menyusui <1,5 tahun) memiliki angka yang tinggi dibanding responden kanker payudara yang tidak berisiko yaitu sebesar 65,6%.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Surbakti (2013) yang berjudul Hubungan riwayat keturunan dengan terjadinya kanker payudara pada ibu di RSUP H. Adam Malik Medan bahwa riwayat menyusui pada responden dengan kanker payudara yang paling banyak adalah riwayat menyusui < 1 tahun sebanyak 51%. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Bugis di RS. Dr. Kariadi Semarang tahun 2007 pasien kanker payudara yang menyusui lebih 2 tahun juga rendah yaitu sebanyak 27 pasien (75%).

Menyusui dengan teknik, frekuensi serta durasi yang salah menimbulkan masalah seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal yang mempengaruhi produksi ASI selanjutnya dan dapat menyebabkan ibu enggan menyusui karena merasa ASI tidak cukup untuk bayi sehingga keberhasilan menyusui tidak tercapai. Rendahnya angka riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun juga kemungkinan disebabkan kurangnya motivasi ibu untuk memberi ASI eksklusif dan dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi ibu dan bayi

Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Payudara pada Responden di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden dengan kanker payudara adalah sebesar 50% dan responden yang tidak kanker payudara juga sebesar 50%.

Kanker merupakan buah dari perubahan sel yang mengalami pertumbuhan tidak normal dan tidak terkontrol. Kanker payudara termasuk

diantara penyakit kanker yang paling banyak diperbincangkan karena keganasannya yang seringkali berakhir dengan kematian dan merupakan insidens tertinggi kedua di Indonesia dan terdapat kecenderungan dari tahun ke tahun insiden ini meningkat. Angka insidensi kanker payudara yang selalu meningkat di yakini berkaitan dengan peningkatan risiko untuk terjadinya kanker payudara. Setiap risiko kanker payudara pada wanita dapat mempunyai probabilitas yang lebih tinggi atau lebih rendah, tergantung pada beberapa faktor, salah satunya adalah riwayat menyusui (Kemenkes RI, 2016). Sampai saat ini belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan kanker ini terjadi, tetapi ada beberapa faktor risiko yang menyebabkan seorang wanita menjadi lebih mungkin menderita kanker payudara, yaitu umur menstruasi pertama (*menarche*), umur pada kehamilan pertama, riwayat menyusui, pemakaian kontrasepsi hormonal, riwayat keluarga, obesitas dan aktivitas fisik (Buckman & Whittaker, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Melda Yanti tahun yang berjudul Faktor risiko kanker payudara pada wanita di Poliklinik Bedah RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2016 menyimpulkan bahwa yang paling dominan berisiko kanker payudara adalah umur, riwayat keluarga dan obesitas. Sejalan dengan penelitian Prasetyowati tahun 2014 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dimana terdapat hubungan antara tidak menyusui dan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara. Berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukn oleh Sri Yuliantias tahun 2010 tentang Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar, yang berkesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi, pendidikan dan pendapatan terhadap faktor kejadian kanker payudara.

Rendahnya pengetahuan tentang kanker payudara juga dapat menjadi penyebab kejadian kanker payudara. Maka promotif dan prefentif hendaknya lebih di tekankan melalui edukasi. Tindakan pencegahan juga dapat dilakukan pada faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun.

Distribusi Frekuensi Hubungan Riwayat Menyusui Dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,002$, dengan yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang tahun 2020, dengan yang berarti bahwa ibu yang memiliki riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun mempunyai risiko 6,923 kali lebih besar mengalami kanker payudara dibandingkan ibu yang memiliki riwayat menyusui $< 1,5$ tahun.

Menyusui anak lebih dari 1 tahun lamanya diketahui dapat mengurangi risiko terkena kanker payudara. Wanita yang menyusui anaknya, terutama selama lebih dari satu tahun beresiko lebih kecil menderita kanker payudara. Selama menyusui, sel payudara menjadi lebih

matang (matur). Dengan menyusui menstruasi seseorang akan mengalami penundaan sehingga mengurangi siklus menstruasi. Hal ini akan mengurangi paparan hormon estrogen terhadap tubuh yang mana hormon estrogen pada wanita adalah bahan utama penyebab kanker payudara sehingga menurunkan risiko kanker payudara (Handayani, 2017). Waktu menyusui yang lebih lama mempunyai efek yang positif dalam menurunkan risiko kanker, semakin lama waktu menyusui semakin besar efek perlindungan terhadap kanker payudara yang ada. Oleh karena itu risiko kanker payudara akan menurun jika perempuan sering menyusui dan dalam jangka waktu yang lama atau $\geq 1,5$ tahun (Savitri, 2019). Jika seorang ibu tidak bisa menyusui bayi karena tidak dapat mendampingi bayi selama 24 jam, maka dapat diberikan ASI perah. Menyusui atau memompa ASI tetap dapat membantu anda terhindar dari terjadinya kanker payudara (Kumparan.com,2018).

Hasil penelitian hubungan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayenti & Nirmala yang berjudul Hubungan Faktor Reproduksi dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita di RSUP DR M. Djaliil Padang Tahun 2018 yaitu ibu dengan riwayat menyusui berisiko, mempunyai kecenderungan 5,6 kali terkena kanker payudara dibanding ibu dengan riwayat menyusui tidak berisiko. Hasil yang sama diperoleh dari hasil penelitian Tia Aristasari (2017) menunjukkan bahwa mayoritas penderita kanker payudara dengan riwayat menyusui berisiko (tidak

pernah menyusui) sebanyak 52 responden (55,3%), terdapat hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara ($p\text{-value} = 0,008$). Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatin, dkk yang berjudul Faktor Risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Kanker Payudara di RSUP DR. Kariadi Semarang dengan kesimpulan ibu yang tidak pernah menyusui ataupun yang menyusui < 2 tahun. Berisiko 2,118 kali menderita kanker payudara.

Pada penelitian ini terdapat 4 responden (14,3%) kelompok kasus yang memiliki riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun tetapi tetap menderita kanker payudara. Hal ini dapat disebabkan oleh ada faktor risiko lain selain riwayat menyusui yang menjadi faktor risiko kanker payudara. Bisa jadi 4 responden tersebut memiliki pola hidup yang dapat memicu kanker. Pola hidup merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kesehatan seseorang. Perilaku untuk meningkatkan kesehatan dapat dikontrol dan dipilih. Pilihan seseorang terhadap sehat tidaknya aktivitas yang dilakukan dipengaruhi oleh faktor sosial kultural karakteristik individu. makan berlebihan atau nutrisi yang buruk, merokok, minum minuman beralkohol, stres akibat krisis kehidupan dan gaya hidup. Perilaku konsumsi makanan dan minuman *junk food* atau *fast food*, dan aneka jenis makanan olahan berpotensi mempercepat pertumbuhan sel kanker. Pola makan yang berlebihan akan mengakibatkan timbulnya obesitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan 56 responden, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 56 responden, responden dengan kanker payudara yang mempunyai riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun adalah sebesar 14,3%. Sedangkan responden yang tidak kanker mempunyai riwayat menyusui $\geq 1,5$ tahun adalah sebesar 53,6%.
2. Hasil penelitian ini didapat responden dengan kanker payudara adalah sebesar 50% dan yang tidak kanker payudara juga 50%.
3. Uji hipotesis dengan *Chi-Square* menyimpulkan ada hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang

SARAN

Kepada Ibu – Ibu menyusui di harapkan dapat memberikan ASI selama 2 Tahun, selain bermanfaat bagi bayi, menyusui juga bermanfaat banyak ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Araini, Sofi. 2017. *Stop! Kanker*. Yogyakarta: Istana Media.
- Ariani. 2010. *Ibu Susui Aku!* Bandung: Khazanah Intelektual.
- Arief dan Kristyanasari, Weni. 2015. *Neonatus & Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Atikah, P. 2010. *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- BrownZoraK & BoatmanKarl K. 2011. *100 Tanya-Jawab Mengenai Kanker Payudara Edisi Ke Tiga*. Jakarta: Indeks.
- Buckman R, Whittaker T. 2010. *Apa Yang Seharusnya Anda Ketahui*

- Tentang Kanker Payudara.* Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Bobak, dkk. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas.* Jakarta: EGC.
- Chandra, Budiman. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesi. 2009. *Pedoman Pemberian Makanan Bayi Dan Anak.* Jakarta: Depkes RI. Retrieved (<http://www.depkes.go.id>).
- Dwi, Sunar Prasetyo. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif.* Yogyakarta: Diva Press.
- Enatura. 2019. “Pekan Menyusui Sedunia 2019: ‘Empower Parents, Enable Breastfeeding.’” Retrieved (<http://www.enatura.co.id/articles/pekan-menyusui-sedunia-2019-empower-parents-enable-breastfeeding/13053>).
- Handayani, dkk. 2017. “*Menaklukkan Kanker Serviks Dan Kanker Payudara Dengan 3 Terapi Alami.*” Jakarta: Agro Media Pustaka
- Hendarto, A & Pringgadini, K. 2008. *Bedah ASI.* Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Herliafifah, Riska. 2020. “Ibu Menyusui, Ini 8 Alasan Menyusui Bisa Mencegah Kanker Payudara.” Retrieved (<https://review.bukalapak.com/mo m/manfaat-menyusui-untuk-penderita-kanker-payudara-101206>).
- Hidayat, Aziz Alimul. 2017. *Riset Keperawatan Dan Tehnik Penulisan Ilmiah Edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika.
- Ida Leida Maria, dkk. 2017. “Risiko Gaya Hidup Terhadap Kanker Payudara Pada Wanita.” *Jurnal MKMI*, Vol. 13 No. 2
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian. 2013. “Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).” Retrieved (<http://www.depkes.go.id>)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. “Berikan ASI Untuk Tumbuh Kembang Optimal.” Retrieved (<https://www.kemkes.go.id/article/view/19080800004/berikan-asi-untuk-tumbuh-kembang-optimal.html>).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. “Penyakit Kanker Di Indonesia Berada Pada Urutan 8 Di Asia Tenggara Dan Urutan 23 Di Asia.” Retrieved (<http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. “Situasi Penyakit Kanker.” Retrieved (<http://www.depkes.go.id>).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. “Bulan Peduli Kanker Payudara.” Retrieved (<http://www.depkes.go.id>).
- Kumparan.com, 2018. “Betulkah Memompa ASI Dapat Merusk Payudara.” Retrieved <https://kumparan.com/babyologist/betulkah-memompa-asi-dapat-merusak-payudara/full>.
- Lanfranchi A. and Brind J. 2005. *Breast Cancer: Risk and Prevention, The Edition.* New York: Pounghkeepsie.

- Listyawati. 2015. “Hubungan Riwayat Menyusui Dengan Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan.” Retrieved (digilib.unisayogya.ac.id/1881/1/)
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Octama, Carla. 2019. “Menyusui Dapat Mencegah Kanker Payudara, Mitos Atau Fakta?” Retrieved (<https://parenting.orami.co.id/magazine/menyusui-dapat-mencegah-kanker-payudara-mitos-atau-fakta/>).
- Ornish, Dean. 2007. *Kanker Payudara Cara Pengobatan Alternatif*. Jakarta: Indeks.
- Prasetyowati dan Kusri. 2014. “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Program Studi Kebidanan Metro Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Pendahuluan Kanker Merupakan Salah Satu Penyakit Tidak Menular Yang Menjadi Masalah Kesehatan Masyarakat . Pada Wanita , Kemungkinan Terk.” VII(1):75–84.
- Priyatin Cici, Elisa Ulfiana, Sri Sumarni. 2013. “Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Kanker Payudara DI RSUP Dr. Kariadi Semarang.” *Jurnal Kebidanan* 2(5):9–19.
- Rasjidi, Imam. 2010. *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rasjidi Imam, dan Hartanto Andree. 2017. *Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Kementerian Kesehatan RI Hasil Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Prevalensi Penyakit Kanker Di Indonesia*. Jakarta.
- Roesli, Utami. 2010. *Inisiasi Menyusui Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sanyoto, Dien dan Eveline PN. 2008. *Air Susu Ibu Dan Hak Bayi*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang Jakarta.
- Savitri, Astrid dkk. 2019. *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Shirley, E. Otto. 2005. *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Jakarta: EGC.
- Sjamsuhidajat R, De Jong W. 2017. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayenti dan Nirmala Sari. 2018. “Hubungan Faktor Reproduksi Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita di RSUP DR. M. Djamil Padang.” *Jurnal Riset Hesti Medan*, Vol. 3, No. 2
- Suparyanto. 2011. “Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari.” Retrieved (<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/06/konsep-dasar-sadari.html>).
- Syahdrajat, T. 2015. *Panduan Menulis Tugas Akhir Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- The Asian Parent. 2020. “Selain Muncul Benjolan, Ini 8 Gejala Awal Kanker Payudara Yang Wajib Bunda Tahu!” Retrieved (id.theasianparent.com).
- Verina, Christine. 2020. “Kanker Payudara A-Z: Penyebab-Gejala

Dan Cara Mengobati.” Retrieved
(<https://idnmedis.com/kanker-payudara>).

WHO. 2019. “Breast Cancer
Organization. Breast Cancer
Prevention and Control.”
Retrieved
(<http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index1.html>).